

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul**

Perkembangan perekonomian yang sangat pesat menyebabkan terjadinya persaingan yang kuat didalam dunia usaha. Disadari juga bahwa gerakan badan usaha koperasi juga mempunyai peranan yang semakin besar. Keanggotaan koperasi di Indonesia didasarkan atas kepentingan bersama sebagai pelaku ekonomi. Melalui koperasi, para anggota ikut secara aktif memperbaiki kehidupannya dan kehidupan masyarakat melalui karya dan jasa yang disumbangkan. Dalam mencapai tujuan tersebut, sudah saatnya koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat dan kerjasama dengan badan usaha milik negara dan swasta agar tercapai kesejahteraan bersama bagi seluruh masyarakat.

Kemajuan dari suatu entitas dapat dinilai dari laporan keuangannya, karena laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama suatu periode tertentu yang disusun oleh pihak manajemen sebagai alat komunikasi dan informasi yang harus dapat dipertanggungjawabkan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna pencapaian tujuan.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan kemampuan koperasi sebagai unit pelayanan dengan peningkatan partisipasi anggota sehingga tujuan organisasi dapat benar-benar tercapai.

Namun ternyata koperasi Indonesia sampai saat ini tidak menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Koperasi tidak tampak di permukaan sebagai “bangun perusahaan” yang kokoh dan mampu sebagai landasan (fundamental) perekonomian, serta dalam sistem ekonomi Indonesia. Sebagian

besar koperasi di Indonesia kurang maksimal dalam mengelola koperasi, kurang bervariasi dalam mengembangkan suatu koperasi. Semua kegiatan usaha yang dilakukan koperasi sebaiknya dikelola secara profesional sehingga mampu berkiprah dengan baik dalam rangka memperoleh keuntungan yang optimal demi memajukan kesejahteraan anggotanya. Keberhasilan koperasi dalam memperoleh kesejahteraan dalam keuntungan untuk anggotanya atau kinerja koperasi yang dapat dilihat dari berbagai parameter salah satunya yang bersifat *financial* (Keuangan). Kinerja keuangan tersebut sangat penting untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan usaha koperasi, dengan hal itu maka kinerja keuangan pada koperasi tersebut harus dilakukan penilaian untuk menilai kondisi kinerja tersebut. Penilaian kinerja tersebut dapat diukur dari berbagai rasio keuangan yang dianalisis atas laporan keuangan.

Koperasi Karyawan RATIM merupakan salah satu jenis koperasi yang bergerak dalam penyelenggaraan unit simpan pinjam, pengadaan kebutuhan sembilan bahan pokok dan usaha lainnya yang tidak bertentangan dengan perkoperasian. Koperasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup bagi para anggotanya sehingga koperasi ingin mengetahui perkembangan dan pertumbuhan usahanya dalam pengkoperasian dikarenakan Koperasi Karyawan RATIM tersebut belum melakukan analisis rasio laporan keuangan dengan baik sehingga belum dapat mengetahui secara detail masalah keuangan yang terjadi dalam perusahaan dikarenakan setiap tahunnya sisa hasil usaha tahun berjalan yang diperoleh mengalami naik turun. Koperasi Karyawan RATIM menginginkan untuk dilakukan analisis rasio keuangannya untuk penilaian kinerja keuangannya agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan pertumbuhan kinerja keuangannya sesuai standar koperasi yang telah ditetapkan.

Untuk melakukan penilaian kinerja keuangan Koperasi Karyawan RATIM PT PLN (Persero) Rayon Kenten Palembang dibutuhkan laporan keuangan yang merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan atau badan usaha. Laporan keuangan tersebut disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan atau badan usaha. Dan laporan

keuangan juga disusun untuk dapat mengetahui dan menunjukkan kondisi atau keadaan perusahaan atau badan usaha saat ini.

Agar kinerja keuangan Koperasi Karyawan RATIM PT PLN (Persero) Rayon Kenten Palembang benar-benar dapat dinilai maka yang harus dilakukan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan periode 2013, 2014, dan 2015 atau selama tiga tahun terakhir. Alat yang dapat digunakan untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan tersebut adalah rasio keuangan, Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Maka dari itu untuk dapat menilai kinerja keuangan Koperasi Karyawan RATIM PT PLN (Persero) Rayon Kenten Palembang, menggunakan rasio keuangan koperasi yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009 terdiri dari rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio manajemen, rasio efisiensi, rasio likuiditas, rasio kemandirian dan pertumbuhan dan rasio jatidiri koperasi. Kinerja Koperasi Karyawan RATIM PT PLN (Persero) Rayon Kenten Palembang yang diukur dari kelima rasio tersebut selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Karyawan RATIM PT PLN (Persero) Rayon Kenten Palembang.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan data laporan keuangan Koperasi Karyawan RATIM PT PLN (Persero) Rayon Kenten Palembang yang berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Sisa Hasil Usaha tahun 2013, 2014, dan 2015 maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Modal sendiri terhadap total asset relatif tinggi. Hal ini dilihat dari modal sendiri yang terdiri dari simpanan sukarela, simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan. terutama pada cadangan yang disisihkan cukup besar pada tahun

2013 sebesar Rp.447.514.491, pada tahun 2014 sebesar Rp.465.984.692, dan tahun 2015 sebesar Rp.497.755.346.

2. Beban usaha belum efisien. Hal ini dilihat dari beban usaha yang terdiri dari biaya jasa, biaya sewa, biaya pengadaan, beban gaji, jamsostek, biaya lain-lain, biaya kantor, biaya penyusutan, biaya bunga, THR, dan biaya RAT. khususnya pada biaya lain-lain pada tahun 2013 yang belum ada sebelumnya kemudian melonjak naik pada tahun 2014 sebesar Rp.121.328.400 dan pada tahun 2015 sebesar Rp.103.028530.
3. Aktiva lancar cukup tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancar. Hal ini dilihat dari aktiva lancar tahun 2013 sebesar Rp.647.268.331, tahun 2014 sebesar Rp.742.623.973 dan 2015 sebesar Rp.845.431.501 yang diduga memiliki kecenderungan dana menganggur atau *idle money*.

Dari permasalahan-permasalahan diatas, maka yang menjadi masalah pokok yang dihadapi oleh Koperasi Karyawan RATIM PT. PLN (Persero) Rayon Kenten Palembang adalah belum efisien dan efektifnya pengelolaan modal koperasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar analisis laporan keuangan menjadi terarah dan tidak menyimpang maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada tiga rasio yang digunakan yaitu analisis rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

## **1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan Penulisan laporan akhir ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana penerapan analisis rasio keuangan, yang dipergunakan untuk dapat menilai kemajuan atau kinerja keuangan dari periode ke periode pada Koperasi Karyawan RATIM PT. PLN (Persero) Rayon Kenten Palembang.

### 1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan Laporan Akhir yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen koperasi untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan, pengembangan dimasa yang akan datang.
2. Sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai analisis laporan keuangan.
3. Sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi dimasa yang akan datang.

### 1.5 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan menurut sumbernya seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:193) adalah sebagai berikut:

1. Sumber Primer  
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Sekunder  
Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2008:193) yang dapat dilakukan adalah :

1. Riset Lapangan (*Field Research*)  
Yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan atau badan usaha yang menjadi objek penelitian. Riset lapangan dapat dilakukan dengan cara :
  - a. Wawancara (*Interview*)  
Yaitu riset yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung.
  - b. Pengamatan (*Observasi*)  
Yaitu salah satu metode yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitiannya. Dalam melakukan eksperimen dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya.
  - c. Angket (*Quesioner*)  
Angket merupakan alat pengumpulan data yang diajukan pada responden secara tertulis. Data yang ingin dikumpulkan tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan tertulis dan responden memberikan jawaban secara tertulis.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dan meneliti melalui bukti-bukti, dan literatur.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan atau badan usaha yang menjadi objek penulisan laporan akhir. Riset lapangan yang dilakukan penulis dengan cara :

a. Wawancara (*Interview*)

Yaitu riset yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung pada manager yang mempunyai wewenang untuk memberikan data informasi yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini.

2. Riset Kepustakaan (*Field Research*)

Melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dan meneliti buku-buku, literature dan bahan kuliah yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini.

Menurut Sugiyono (2009:193) data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

1. Data Primer

Adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis mengumpulkan data langsung dari Koperasi Karyawan RATIM PT PLN (Persero) Rayon Kenten Palembang. Penulis memperoleh data dari koperasi berupa sejarah singkat, struktur organisasi dan pembagian tugas, serta laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2013, 2014, dan 2015.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan untuk analisis laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Merupakan bab yang berisikan uraian yaitu tentang Latar Belakang Pemilihan Judul, Perumusan Masalah, Ruang Lingkup Pembahasan, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Metode Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Sistematika Penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Dalam hal ini penulisan mengemukakan hal-hal yang meliputi: Pengertian, tujuan, landasan dan asas koperasi; pengertian dan tujuan laporan keuangan; laporan keuangan koperasi; pengertian, tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan; metode dan teknik analisis laporan keuangan; pengertian kinerja keuangan; Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009.

### **Bab III Gambaran Umum Perusahaan**

Pada bab ini penulis akan memberikan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian fungsi serta tugas masing-masing fungsi yang terdapat di Koperasi Karyawan RATIM PT PLN (Persero) Rayon Kenten Palembang serta laporan keuangan perusahaan berupa Laporan Posisi Keuangan dan Sisa Hasil Usaha koperasi tahun 2013, 2014, dan 2015.

### **Bab IV Pembahasan**

Bab ini penulis akan membahas dan menganalisa masalah yang diambil. Data yang diperoleh dari Koperasi Karyawan RATIM PT PLN (Persero) Rayon Kenten Palembang akan dianalisa dan disesuaikan dengan teori yang ada serta dikaitkan dengan masalah yang dihadapi dalam koperasi.

Analisa tersebut terdiri dari analisa neraca perbandingan, dan analisis rasio keuangan pada Koperasi Karyawan RATIM PT PLN (Persero) Rayon Kenten Palembang.

#### **Bab V Simpulan dan Saran**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, Pada bab akhir ini penulis akan memberikan simpulan dari pembahasan yang dihadapi perusahaan dan memberikan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi Koperasi Karyawan RATIM PT PLN (Persero) Rayon Kenten Palembang.